Panduan Singkat Untuk Kawan A.R

3 min read · Nov 26, 2022

Komite Mahasiswa Kupu-Kupu Follow

meme di atas merupakan sebuah ilustrasi yang tepat sebagai pengantar menulis “sebuah panduan untuk kawan A.R.”

Sebagai sebuah panduan singkat, dimohon kepada kawan A.R untuk dapat mencermati tulisan ini dengan baik!

Saya memilih untuk memberikan satu asupan *meme* di atas bukan tanpa sebab. Melainkan suatu bentuk tanggapan yang dirasa paling relevan. Bahkan, tak ada satu huruf—kata—atau bahkan kalimat yang lebih pantas untuk merepresentasikan tulisan permohonan maaf kawan A.R, kecuali dengan *meme* lucu ini. Adapun kalimat pada *meme* di atas; “tadi kamu bilang apa ya?” merupakan apa yang terlintas dalam benak saya ketika sedang membaca tulisan permohonan maaf dari kawan berinisial A.R.

Mengapa demikian, tulisan permohonan maaf dari kawan A.R tak lebih dari kalimat yang ditopang oleh sentimen personal. Saya tidak menemukan unsur yang bersifat substansial dalam tulisan permohonan maaf tersebut. Kawan A.R tidak berupaya untuk mengklarifikasi beberapa *logical fallacy* yang termuat dalam dua tulisannya menyoal Muspimnas, atau bahkan sekadar menyodorkan argumentasi logis untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar yang telah ditujukan sebelumnya. Saya hanya menemukan diksi tentang “tinja” yang kawan A.R produksi sebagai dalih atau alibi belaka.

Artinya, kawan A.R dapat dipastikan telah luput dalam memahami konteks pembahasan dialektis sebelumnya dan tidak menjawab apa pun. Ia (kawan A.R), hanya terlihat seperti Bio Paulin yang sedang berlaga di Persipura—cukup defensif. Dengan demikian, saya akan memberi panduan secara singkat perihal tinja yang berceceran dari seorang kawan A.R.

1. Jika Anda menyadari betul sedari awal, bahwa setiap huruf yang telah Anda ketik tak lebih baik dari secuil tinja, letakkan itu pada tempatnya agar tidak berserakan.

2. Anda tidak perlu mengumpulkan tinja itu untuk dijadikan satu lalu diterbitkan secara publik. Sebab hal demikian hanya akan memperlihatkan seberapa jauh kapasitas akademik Anda, sekaligus kualitas hidup Anda sebagai seorang individu.

Get Komite Mahasiswa Kupu-Kupu’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

3. Jika perlu, simpan tinja Anda baik-baik sebagai koleksi pribadi. Mengapa? Agar semua lini di antara kita tetap terjaga dan mata publik tidak terganggu oleh tinja-tinja yang telah Anda produksi.

4. Jika Anda adalah seorang aktivis revolusioner (*mas-mas kiri*); beri aroma emansipasi dalam tulisan Anda. Mengapa? Agar publik lebih paham tentang bagaimana Anda sebagai seorang aktivis bersikap. Tentu menjadi kabar baik bagi kita semua; ketika Anda (kawanku A.R) pada akhirnya didefinisikan secara umum sebagai bagian dari agen-agen emansipatoris.

5. Saya memahami niat baik yang ingin kawan A.R muat melalui tulisan. Akan tetapi, tak ada yang salah jika pembaca memiliki interpretasi beragam. Terlebih pada interpretasi bahwa kawan A.R dalam tulisannya diselubungi oleh kepentingan politis — mempertahankan status *quo*. Mengapa demikian, sebab tinja (tulisan) yang kawan A.R produksi penuh dengan kerancuan dan ambiguitas.

6. Izinkan saya menyarankan Anda (kawan A.R) untuk segera mengoleksi *meme* yang dapat Anda konsumsi sebagai penghibur hidup.

7. **Untuk yang terakhir kalinya, saya persilahkan Anda (kawan A.R); segera bergegas mendengarkan musik beraliran dangdut—dari penyanyi Yeni Inka dengan judul “Rasah dadi Pelangi,” setelah membaca tulisan ini secara tuntas.**

Sebagai penutup, saya ucapkan permohonan maaf secara tulus akibat menanggapi ini semua dengan tidak *sat-set-wat-wet*. Maka, Hormat menembus awan saya sampaikan dan salam plonga-plongo untuk kita semua!

Dari Kiamat untuk kawan A.R, 26/11/22.

#HIDUPMAHASISWAKUPUKUPU

Follow

Written by Komite Mahasiswa Kupu-Kupu

30 followers · 2 following

Media Provokasi & Kontra Narasi. Basis Bumi Gayatri.

No responses yet

Write a response

What are your thoughts?